

## PENGELOLAAN KEUANGAN SEBAGAI UPAYA MENJAGA KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM

**Ketut Suryaningsih<sup>1\*</sup>, Kadek Phina Anggreana<sup>1</sup>, Ni Luh De Erik Trisnawati<sup>1</sup>, Ni Wayan Novi Budiasni<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma<sup>1</sup>

(\* ) Corresponding Author: [ketutsuryaningsih18@gmail.com](mailto:ketutsuryaningsih18@gmail.com)

### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu fondasi perekonomian Indonesia. Namun banyak pelaku UMKM yang beroperasi tidak mampu mempertahankan keberlangsungan usaha. Permasalahan mendasar yang dihadapi oleh pelaku UMKM Usaha Buah Kadek adalah sulitnya mengetahui kinerja usaha, karena tidak pernah membuat catatan keuangan dan hasil penjualan masih dicampur dengan keuangan pribadi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan pengelolaan keuangan, melalui penyusunan pembukuan sederhana. Hasil kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam pemahaman dan penyusunan pembukuan sederhana dengan kategori baik, nilai pretest yang sebelumnya berada pada 20% meningkat menjadi 80%. Kinerja usaha yang mampu terukur akan memberikan gambaran yang jelas, untuk mengembangkan usaha dan menjaga keberlangsungan usaha UMKM.

**Kata Kunci:** UMKM, Pengelolaan Keuangan, Keberlangsungan Usaha

### 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu fondasi perekonomian Indonesia, Ini ditunjukkan selama krisis ekonomi negara 1997-1998. Bisnis besar yang diantisipasi untuk menjadi sukses pada saat itu terbukti banyak kegagalan. UMKM sebagai sektor ekonomi berbasis masyarakat kecil dengan lingkup lokal, sumber daya yang dapat diakses, dan prosedur produksi yang tidak rumit untuk barang-barang yang dijual secara lokal, berhasil terus beroperasi selama krisis berkat tenaga kerja dan fleksibilitas organisasi mereka (Kementerian Koperasi dan UKM Republik;2019).

UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dalam Bab I (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari undang-undang tersebut menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang merupakan anak cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih.

Berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM. Berdasarkan Data & Statistik UMKM Indonesia, UMKM merupakan 99% dari semua unit bisnis dan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara.

Kita hanya bisa mengamati pertumbuhan UMKM dari segi kuantitasnya. Namun, hanya sebagian kecil UMKM yang mengalami peningkatan kinerja keuangan. Banyak pelaku UMKM yang tetap beroperasi tanpa menggunakan perhitungan akuntansi untuk membantu operasional bisnisnya salah satunya Laporan Keuangan. Menurut A. Noviyanti (2023) bahwa membuat catatan keuangan menjadi penting sekali sebagai proses pembukuan dalam mengelola keuangan suatu usaha/bisnis.

Laporan Keuangan Sederhana untuk UMKM bertujuan untuk memberikan gambaran jelas tentang kondisi keuangan suatu usaha, menilai kinerja keuangan, Transparansi dan Akuntabilitas. Menggunakan Sistem akuntansi menghadirkan tantangan bagi pelaku UMKM. Hal ini disebabkan oleh persepsi pelaku UMKM bahwa akuntansi sulit dipelajari sehingga kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi dan laporan keuangan, dan banyak pelaku UMKM merasa tidak memiliki waktu untuk melakukan pencatatan akuntansi karena fokus pada operasional usaha sehari-hari.

Berbicara tentang UMKM, di Bali tepatnya di Kabupaten Buleleng, Desa Temukus, Kecamatan Banjar terdapat sebuah usaha UMKM dengan kegiatan operasional sehari-harinya menjual buah lokal dan import. Usaha Buah Kadek ini sudah berdiri sejak tahun 2014 oleh Ibu Kadek Mulianing (55) hingga saat ini. Lokasi Usaha Bu Kadek ini sangat strategis karena berada di lokasi yang hampir setiap hari sering dikunjungi pendatang luar bali untuk ziarah di salah satu Makam Karang Rupit Wali Pitu(7). Banyak pengunjung yang dari luar bali berbondong-bondong untuk membeli oleh-oleh yaitu buah anggur hitam bali yang hanya bisa berbuah di Bali. Usaha Buah Kadek ini merupakan peluang bisnis yang sangat menjanjikan untuk kedepannya, akan tetapi usaha ini juga memiliki resiko yang dapat menyebabkan kerugian besar jika manajemen pengelolaan laporan keuangannya yang kurang baik.

Permasalahan yang dihadapi Usaha Buah Kadek adalah bahwa pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan yang tepat, dan Minimnya pemahaman pelaku UMKM tentang pencatatan keuangan dasar, Menurut Lili (2024) dalam kurangnya kesadaran dan komitmen manajemen terhadap kepatuhan terhadap SAK dapat menjadi penghalang dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Selain itu, dana pribadi dan hasil penjualan masih dicampur bersama dan tidak dicatat, Menurut Heny dkk (2023) dalam penelitiannya membahas bagaimana pencatatan keuangan yang tidak tepat dan pencampuran keuangan pribadi dengan usaha mempengaruhi kinerja pelaku Wirausaha.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penting untuk memberikan pelatihan akuntansi keuangan sederhana berupa pengenalan dasar Akuntansi, pembuatan Laporan Keuangan sederhana yang memenuhi SAK, kemudian penting untuk membuka rekening bank terpisah untuk keuangan usaha agar transaksi usaha dan pribadi tidak tercampur, dengan begitu memudahkan pencatatan dan pelaporan keuangan. Pencampuran dana dapat mengganggu kinerja keuangan UMKM dan pentingnya memiliki rekening terpisah untuk transparansi dan akuntabilitas (Dicky, 2023).

## **2. Metode**

Metode yang digunakan yaitu metode pengumpulan data dengan memberikan kuesioner terkait pemahaman pelaku UMKM terhadap Akuntansi Keuangan dan wawancara bersama pelaku UMKM Usaha Buah untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami UMKM terkait Kinerja Keuangan Usaha, kemudian metode dokumentasi meliputi berbagai dokumen yang ada pada usaha Buah Kadek di Desa Temukus untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Pelaksanaan pelatihan ini dibagi menjadi lima tahap kegiatan yang meliputi tahap identifikasi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi, serta tahap pelaporan dan publikasi.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **A. Tahap Identifikasi**

Pada tahap identifikasi kegiatan yang dilakukan adalah wawancara dengan pelaku UMKM Usaha Buah Kadek dan mengidentifikasi masalah yang muncul. Kegiatan yang dilakukan pada tahap identifikasi ini menghasilkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Akuntansi Keuangan dan solusi yang direncanakan dapat ditawarkan kepada pelaku UMKM Usaha Buah Kadek. Permasalahan yang ditemukan yaitu pelaku UMKM Usaha Buah Kadek belum menerapkan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan yang tepat dan dan Minimnya pemahaman pelaku UMKM tentang Akuntansi dasar, serta dana pribadi dan hasil penjualan masih dicampur bersama dan tidak dicatat.

Adapun Solusi yang dapat dilakukan dari permasalahan tersebut yaitu melaksanakan pelatihan akuntansi keuangan sederhana berupa pengenalan dasar Akuntansi, pembuatan Laporan Keuangan sederhana yang memenuhi SAK, kemudian penting untuk membuka rekening bank terpisah untuk keuangan usaha agar transaksi penjualan dan pribadi tidak tercampur, dengan begitu memudahkan pencatatan dan pelaporan keuangan

### **B. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan materi pelatihan laporan keuangan, melakukan koordinasi antara tim pelaksana dengan pelaku UMKM terkait wawancara yang akan dilakukan, menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan pelatihan. pelatihan dilakukan bersama-sama antara pelaksana pelatihan dengan pelaku UMKM. Hal ini dilakukan dengan menyesuaikan kondisi lapangan dengan kesesuaian target peningkatan kemampuan pelaku UMKM yang diharapkan. Mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan oleh pelaku UMKM untuk membuka rekening di bank.

### **C. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini diawali dengan melakukan observasi mengenai informasi terkait usahanya dimulai dari tahun berdiri usaha Usaha Buah Kadek dan bagaimana pencatatan keuangan selama usaha Buah Kadek beroperasi. Penulis juga melakukan wawancara terhadap pelaku usaha UMKM. Selanjutnya pelatihan dilaksanakan dengan pemaparan materi dan praktek langsung pembuatan laporan keuangan sederhana yang di ikuti oleh pelaku UMKM Usaha Buah Kadek, melaksanakan tanya jawab dan memberikan kuesioner terkait pencatatan laporan keuangan yang sudah dipaparkan. Selain itu, Pembuatan Buku Rekening usaha dan rekening pribadi juga dilaksanakan dihari berikutnya. Penulis memberikan pembinaan mengenai pentingnya melakukan pemisahan uang pribadi dengan uang penjualan agar alur pengeluaran pribadi dan pemasukan terlihat jelas.



**Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan & Pembuatan buku rekening**

#### D. Tahap Monitoring

Pelaksana pelatihan menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur indikator keberhasilan tentang tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Nilai rata-rata posttest akan dijadikan acuan ketercapaian keberhasilan kegiatan pelatihan.

**Tabel 1. Indikator/Tujuan Instruksional Khusus**

No	Indikator/Tujuan Instruksional Khusus	Butir Soal	Jumlah Soal	Bobot penilaian
1	Pengetahuan tentang laporan keuangan sederhana	5	5	20%

**Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest kegiatan pelatihan**

No	Indikator/Tujuan Instruksional Khusus	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Bobot penilaian
1	Pengetahuan tentang laporan keuangan sederhana	20%	80%	100%
	Nilai rata-rata	20%	80%	



**Gambar 2. Peningkatan Pemahaman dan Kemampuan Pelaku UMKM pada Laporan Keuangan Sederhana**

Berdasarkan hasil pretest, posttest dan kuesioner yang telah dilaksanakan terhadap 1 orang peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan ini secara penuh, menunjukkan hasil yang positif dari masing-masing aspek yang menjadi indikator keberhasilan. Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan dari 20% menjadi 80% dan termasuk dalam kategori baik atau memahami.

#### E. Tahap Pelaporan dan Publikasi

Setelah kegiatan pelatihan diselesaikan, penulis melanjutkan kegiatan dengan menyusun laporan akhir dan tetap melakukan pendampingan hingga enam bulan kedepan hingga pelaku usaha benar-benar siap untuk melakukan pencatatan secara mandiri. Penulis juga berkewajiban untuk melakukan pembuatan Jurnal Publikasi kegiatan pelatihan.

## 4. Simpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada pelatihan pengelolaan laporan keuangan sederhana bagi UMKM Usaha Buah Kadek dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan penggunaan laporan keuangan sederhana dengan kategori baik. Berdasarkan pretest dan posttest yang dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan dari nilai pretest yang sebelumnya berada pada angka 20%, pada posttest meningkat menjadi 80%. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan berimplikasi baik dan positif bagi kondisi pelaku UMKM. Pelatihan ke depan diharapkan dapat memberikan instruksi kepada pelaku UMKM di Usaha Buah Kadek dalam manajemen rantai pasok atau manajemen komoditas. Lebih lanjut, diharapkan UMKM sudah memiliki unit akuntansi yang mahir dalam prosedur keuangan dasar jika ingin memberikan pelatihan pelaporan keuangan bagi UMKM. Dengan demikian, diharapkan penguasaan pelaku UMKM terhadap keahlian masing-masing akan meningkat lebih nyata.

## 5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pelatihan dan penyusunan artikel ini, terima kasih penulis ucapkan kepada para ahli dan praktisi yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam pelaksanaan pelatihan ini, serta kepada semua pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan memberikan masukan. Penulis berharap artikel ini memberikan manfaat dan inspirasi bagi semua pihak serta mendorong diskusi lebih lanjut mengenai pengelolaan keuangan yang efektif.

## 6. Daftar Rujukan

- Amani, Tatik. 2018. *Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)*. ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak, 2 (2), 12-30.
- Andika Rian. (2023). *Peran Manajemen Keuangan dalam Pengembangan Usaha*. Jurnal Az Zahra: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 1 (1), 121-130.
- Astuty, S. Henry. 2019. *Praktik Pengelola Keuangan Wirausaha Pemula*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- Hariyana Nanik, Novianti Andini. (2023). *Sosialisasi Mengenai Pembukuan keuangan di Kalangan Pelaku UMKM di Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Sukorejo, kota blitar*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara 4 (3), 1667-1673.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2019). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar di Indonesia*.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt & Terry D. Warfield. 2019. *Akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Made, I. G. M. G., & Iramani, A. 2020. *Pengaruh Literasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja UMKM*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 9(2), 12-30.
- Muslimah Lili. (2024). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*: Jurnal Ekonomika dan Bisnis 4(5), 918-923.
- Ompusunggu Perwira Dicky, Sinurat Sriwahyuni Ditya. (2023). *Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi UMKM Kota Palangka Raya dan Pengelolaan Usahanya*: Jurnal Ekonomi dan Manajemen 3(2), 36-41.
- Pramestiningrum, R., & Iramani, A. 2020. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, dan Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM*: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 9(2), 12-30.
- Prawiro, M. 2020. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Pengelolaan Penarikan. Available at: <https://repository.umpalopo.ac.id/1851/3/Bab%20201720202>.
- Ratnanningtyas Heny, Amrullah, Osman Emier Ismeth. (2023). *Dampak Pengelolaan Keuangan pada Kinerja Pelaku Wirausaha di Destinasi Wisata Danau Cipondoh*: Jurnal Kepariwisata 22 (1), 47-60.
- Salsabila Rofila, Indrawan Salsabila Putri. (2024). *Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis 2 (2), 91-110.
- Sofyan, S. (2017). *Peran UMKM (Usaha Mikro, kecil dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia*. Bilanca: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum, 11(1), 33-64.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: C.V Andi Offs